

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan Pasal I UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, Pasal 3 UU Nomer 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar peserta didik, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian penjelasan dari UU diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Permasalahan yang di hadapi di dalam kelas adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, rinci, dan menumbuhkan sikap atau karakter yang diharapkan.

Hal tersebut bisa timbul dikarenakan pendidikan lebih banyak menjelaskan materi sehingga pembelajaran monoton dan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Selain itu kurang bervariasinya pola pengajaran juga dapat membuat siswa merasa jenuh belajar. Pendidik sebagai penyampai ilmu harus mampu mengajarkan materi pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar serta mampu menumbuhkan sikap dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pendidikan harus memotivasi peserta didik dalam mengajar materi kepada peserta didik dan dapat

menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama dalam suasana kelompok belajar, dan rasa kebersamaan yang tumbuh diantara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran dengan lebih baik, sehingga siswa *sharring* dalam belajar untuk menguasai bahan belajar melalui pertukaran pikiran dan pengalaman diantara mereka. Pembelajaran partisipasi merupakan salah satu upaya pendidik untuk mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2000 hlm. 176).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006 hlm. 30).

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa sebagai peserta didik adalah suatu organisme yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni berperan serta dan berbuat sendiri. Untuk mencapai keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini, dalam penerapan pembelajaran mensyaratkan tersedianya berbagai model dan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai. Hal ini terjadi karena metode-metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan metode pembelajaran, cocok dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003 hlm. 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Belajar merupakan proses menjembatani antara konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan konsep baru yang dipelajari, atau yang lebih dikenal dengan nama paham konstruktivis. Guru penganut paham konstruktivis akan meninggalkan model konvensional, dan beralih pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat mengaktifkan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sendiri, baik itu melalui media gambar, media sosial, alat peraga ataupun lingkungan nyata sekalipun.

Adapun penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan peneliti yang dilakukan oleh Gina Rosarina dengan judul Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi perubahan Wujud Benda. Penelitian ini di latar belakang oleh siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda. Penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi keharusan dalam belajar IPA tidak nampak dalam pembelajaran. Kondisi ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gudang Kopi yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan wujud benda peningkatan dapat dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%).

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Sintya Novita Dewi tahun 2015 dengan judul Pengaruh model *Discovery Learning* Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Jembrana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Jenis

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan eksperimen posttest only control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di gugus I Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 146 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik simple random sampling. Sampel penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 1 Perancak yang berjumlah 27 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 1 Sangkaragung yang berjumlah 24 orang sebagai kelompok kontrol. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning adalah 117,38 berada pada kategori sangat tinggi lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah 98,5 berada pada kategori tinggi.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003, hlm 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa, guru terkadang dalam memilih model pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena minat baca siswa kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi mereka.

Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan karakteristik siswa, materi ajar khususnya pada pelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SDN Pasirhalang 1 pada pelaksanaan pembelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia di kelas IV ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching oriented*), model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SDN Pasirhalang 1 adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi ajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Kenyataan yang ada di SDN Pasirhalang 1 didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas IV yaitu 16 siswa, terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 8 orang

siswa laki-laki. Hasil pembelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada pokok bahasan masalah sosial menunjukkan hasil yang kurang memuaskan di bawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di kelas IV SDN Pasirhalang 1 untuk pelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia adalah >60 . Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah lupa materi yang telah disampaikan oleh guru.

Merujuk pada permasalahan di atas pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia maka hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan kerjasama peserta didik yang mewakilinya. Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SDN Pasirhalang 1. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan mencakup:

1. Sikap
Percaya diri, peduli, tanggung jawab.
2. Pengetahuan
Pemahaman.
3. Keterampilan
Diskusi, wawancara

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996 hlm. 41). Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005 hlm. 43). Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005 hlm.145).

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan metode *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *Teacher Oriented* ke *Student Oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Discovery learning merupakan model pembelajaran dimana materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Beberapa keunggulan model *Discovery Learning* juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001, hlm 179) sebagai berikut:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Dengan melihat masalah yang ada dan beberapa pengertian yang cukup menguatkan, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *Discovery*

Learning pada subtema Indahnya Keberagaman Negeriku yang akan membawa siswa dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitiannya :

“Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia”

(Penelitian Tindakan Kelas pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia kelas IV SDN Pasirhalang 1 Kab. Bandung Barat)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran tematik.
3. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran tematik, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.
4. Siswa belum menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.
5. Siswa belum menunjukkan sikap peduli dalam proses pembelajaran.
6. Siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
7. Kurangnya pengetahuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
8. Kurangnya keterampilan diskusi siswa dalam prose pembelajaran.
9. Kurangnya media pembelajaran yang dilakukan guru ketika belajar didalam kelas.
10. Bahan ajar dan sumber belajar hanya berasal dari buku dan guru dikarenakan guru tidak mau mencari dari sumber lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut :

1. Rumusan Umum

Dapatkah Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

2. Rumusan Khusus

- a. Bagaimana guru menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- b. Bagaimana cara melaksanakan model *Discovery Learning* agar meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia?
- c. Bagaimana meningkatkan sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- d. Bagaimana meningkatkan sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- e. Bagaimana meningkatkan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- f. Bagaimana meningkatkan pengetahuan pemahaman yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- g. Bagaimana meningkatkan keterampilan diskusi yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?

- h. Bagaimana hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Pasirhalang 1 melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

2. Tujuan Khusus:

- a. Ingin memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SDN Pasirhalang 1.
- b. Untuk mengetahui Penggunaan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran pada SubTema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SDN Pasirhalang 1.
- c. Untuk mengetahui sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia
- d. Untuk mengetahui sikap peduli yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- e. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?

- f. Untuk mengetahui pengetahuan pemahaman yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- g. Untuk mengetahui keterampilan diskusi yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN Pasirhalang 1 pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia ?
- h. Ingin mengetahui cara meningkatkan hasil siswa pada pembelajaran Tematik dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Sub Tema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia kelas IV SDN Pasirhalang 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

a. Siswa

Meningkatkan minat dan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif.

b. Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berfikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Perbaikan ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran kepada guru.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu :

1. *Discovery Learning*

Pengertian *Discovery Learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Bell tahun 1978 belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga dapat menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 hlm. 22).

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengarahan,
3. Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran sebagai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan di capai sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran.

A. Sistematika Skripsi

Pada BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan adanya pembahasan Latar Belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapamngan, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Defisini Operasioanl, dan Sistematika Skripsi

Pada BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi adanya pembahasan Kajian Teori-Teori yang akan dibahas, Kerangka Penelitian, Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

Pada BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci adanya pembahasan seperti Metode Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian

Pada BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai adanya pembahasan seperti Hasil dan Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Pada BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian adanya pembahasan seperti Kesimpulan dan Saran.